

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar

Hadrianti HD Lasari, Anis Kamila Saleha, Melly Damayanti, Salma Rizqy Awalia, Prisa Aulia Zam-Zam

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis korespondensi : Anis Kamila Saleha
E-mail : aniskamilas@gmail.com

Diterima: 11 Juli 2024 | Direvisi: 20 Agustus 2024 | Disetujui: 20 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Perilaku merokok memiliki berbagai dampak buruk bagi kesehatan, seperti penyakit kanker (paru-paru, kulit, ginjal), penyakit jantung, katarak, dan kerusakan berbagai organ tubuh. Berdasarkan hasil diagnosa komunitas di Desa Tiwingan Lama RT 02, ditemukan bahwa 27 (21,3%) anggota rumah tangga merokok, dan sebagian besar mulai merokok sejak usia remaja. Tingginya prevalensi usia pertama kali merokok pada masa remaja menunjukkan perlunya pencegahan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan intervensi di Desa Tiwingan Lama RT 02. Tujuan dari kegiatan intervensi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai bahaya dari perilaku merokok. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang didukung berbagai media edukasi. Media digunakan agar penyampaian materi lebih menyenangkan dan menarik minat serta fokus anak-anak. Media edukasi yang digunakan yaitu poster, simulasi bahaya merokok, permainan bisik berantai dan permainan ular tangga raksasa anti rokok. Instrument evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *pre-test* dan *post-test*, yang terdiri dari kegiatan monitoring dan evaluasi intervensi. Hasil evaluasi kegiatan intervensi menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta, di mana nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,9, meningkat menjadi 81,8 pada *post-test*. Diharapkan dengan edukasi tentang bahaya merokok sejak dini, anak-anak dapat menghindari perilaku merokok di masa depan.

Kata kunci: perilaku merokok; bahaya merokok; perubahan perilaku dini; media edukasi

Abstract

Smoking behavior has various adverse health effects, such as cancer (lung, skin, kidney), heart disease, cataracts, and damage to various organs. The government has made various efforts to plan a healthy living community movement, one of the indicators is not smoking. According to data from the Ministry of Health in South Kalimantan, the prevalence of active smokers aged 10-18 years was 2.8%, and the age of first smoking at the age of 15-19 years was 58.4%. The high prevalence of age of first smoking in adolescence indicates the need for early prevention. Based on the results of community diagnosis in Tiwingan Lama RT 02 Village, it was found that 27 (21.3%) household members smoked, and most started smoking since adolescence, therefore, efforts that can be made are to instill early knowledge about the dangers of smoking. The intervention was conducted with children at MIN 3 Banjar using interesting educational media to capture their attention and focus. The educational media used was a giant snakes and ladders game. Based on the pre-test and post-test results, 71% of children experienced an increase in knowledge about the dangers of smoking. It is expected that with early education about the dangers of smoking, in the future they will not smoke.

Keywords: smoking behavior; dangers of smoking; early behavioral changes; educational media

PENDAHULUAN

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang digunakan dengan cara dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya, kegiatan menghisap rokok disebut dengan merokok. Rokok dapat dibuat dari *Micotina tobacum*, *Nicotiana rustica*, spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Almaidah et al., 2021). Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan. Faktor keluarga bisa dicontohkan seperti meniru orang tua, pelarian dari masalah keluarga dan suruhan orang tua yang menyuruh anak untuk membeli rokok. Selanjutnya untuk faktor pergaulan, disebabkan oleh pengaruh teman, beranggapan tidak keren kalau tidak merokok. Sedangkan faktor lingkungan bisa dicontohkan melihat lingkungan sekitar banyak yang merokok sehingga timbul rasa ingin mencoba.

Merokok sendiri merupakan sebuah hal yang menjadi suatu kebiasaan seseorang dimana perilaku ini mempunyai daya yang dapat merusak dengan skala yang cukup besar pada kesehatan tubuh seseorang (Ismah dkk., 2023). Perilaku merokok dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan seperti penyakit paru kronis, karies gigi, kanker, hingga masalah jantung. Seorang yang merokok akan menimbulkan asap, asap yang dihasilkan dari satu batang rokok sama dengan 0,5 mg timah hitam (Pb) dan karbon monoksida sebanyak 20 ppm sehingga dapat membahayakan pernapasan tak terlepas pada balita (Astuti & Siswanto, 2022). Prevalensi penyebab kematian akibat merokok diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030 dan secara global peningkatan konsumsi rokok di negara berkembang diperkirakan saat ini jumlah perokok seluruh dunia mencapai 1,3 milyar (Anwar dkk., 2021).

Negara pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%) (Almaidah et al., 2021). Usia pertama kali merokok di Indonesia menurut data SKI 2023, paling tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun sebesar 50,9%. Usia pertama kali merokok pada rentang 10-14% sebesar 8,8%. Proporsi usia pertama kali merokok di Kalimantan Selatan berada di usia 15-19 tahun sebesar 58,4%. (Kementerian Kesehatan, 2023). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar perokok sudah memulai merokok pada saat remaja, sehingga pencegahan merokok dapat dilakukan sejak dini. Data dari hasil diagnosa komunitas PBL 1 Desa Tiwingan Lama RT 03 Kecamatan Aranio, dari 127 responden terdapat 14,96% responden merupakan perokok berat dan terdapat 6,29% responden adalah perokok ringan. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan pula informasi bahwa mayoritas responden mulai merokok pada usia 15-25 tahun.

Kementerian kesehatan mencanangkan program kesehatan gerakan masyarakat dan promosi kesehatan sebagai gerakan masyarakat hidup sehat dengan salah satu indikator adalah tidak merokok (Anwar dkk., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian penyakit akibat perilaku merokok adalah dengan mengubah perilaku sejak dini, salah satunya dengan pemberian edukasi bahaya merokok kepada anak usia sekolah dasar. Pemberian edukasi ini sangatlah penting mengingat anak usia sekolah dasar adalah generasi penerus bangsa (Mujito dkk., 2022).

Anak sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa yang komunitasnya cukup besar, selain itu anak sekolah dasar merupakan usia yang sangat peka untuk ditanamkan kebiasaan hidup sehat. Pentingnya perilaku Kesehatan anak dalam kaitannya dengan pembangunan SDM Indonesia Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

yang bermutu untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, oleh karena itu Pendidikan Kesehatan di sekolah perlu dikenalkan dan diajarkan sejak awal (Kosasih & Solehati, 2018). Perlu dilakukan edukasi kesehatan yang kreatif dan inovatif yang mampu mempengaruhi suasana belajar pada kelompok usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan waktu untuk belajar dan bermain (Sari dkk., 2021). Anak usia sekolah dasar cenderung lebih suka dengan pembelajaran yang menggunakan objek yang nyata, sehingga gaya pembelajaran yang cocok adalah dengan permainan edukatif (Rahmi & Hijriati, 2021). Permainan edukatif dapat dibuat menyesuaikan kebutuhan yang ada, dalam hal ini yaitu pembuatan permainan edukatif anti rokok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu dilakukanlah sebuah intervensi yaitu Program Media Edukasi Anti Rokok (Mekar) di MIN 3 Banjar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak MIN 3 Banjar mengenai bahaya merokok sejak dini, sehingga mereka dapat menghindari perilaku merokok di masa depan.

METODE

Bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan di wilayah Desa Tiwingan Lama RT 03 Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar pada tanggal 6 Juli 2023 sampai dengan 3 Agustus 2023 yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas sekolah dengan melakukan penyuluhan terkait bahaya perilaku merokok, kegiatan simulasi bahaya merokok, permainan pesan berantai dan bermain ular tangga anti rokok.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas sekolah dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

Pemberian Edukasi terkait Bahaya Perilaku Merokok

Pemberian edukasi dilaksanakan di sekolah MIN 3 Banjar dengan partisipan yaitu anak-anak MIN 3 Banjar. Penyampaian edukasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan media poster. Penyampaian secara langsung bertujuan agar terjadi umpan balik antara pemateri dengan partisipan. Sebelum pemberian edukasi, partisipan diberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai media untuk pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Simulasi Bahaya Merokok

Kegiatan ini dilakukan dimulai dengan mengambil botol plastik, air dan tisu yang telah disiapkan untuk media edukasi dan melakukan gerakan seperti menghirup dan menghisap rokok pada botol tersebut serta menjelaskan tentang efek samping yang terjadi setelah menghisap "rokok" dari botol plastik tersebut dengan menunjukkan asap atau kotoran yang terperangkap dalam paru-paru dengan menempelkan tisu pada mulut botol. Tisu tersebut mewakili berbagai zat beracun dalam rokok. Pada saat kegiatan, terlihat antusiasme anak-anak untuk lebih memperhatikan karena media yang digunakan dapat menarik perhatian anak-anak. Media ini dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami dampak negatif merokok dengan mudah (Kurnia dkk., 2023).

Permainan Pesan Berantai

Permainan pesan berantai berisikan pesan-pesan yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan pemahaman anak-anak serta menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Pesan-pesan tersebut fokus pada materi yang telah disampaikan pada penyuluhan seperti pengertian merokok, jenis-jenis perokok, dampak-dampak dan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Tujuan utama dari permainan ini adalah menyebarkan informasi atau pesan yang penting kepada orang lain dengan cara yang interaktif dan efektif.

Bermain Ular Tangga Raksaksa Anti Rokok

Permainan ular tangga dapat dimodifikasi sehingga bisa menyampaikan pesan-pesan kesehatan, dengan begitu pesan kesehatan akan lebih menarik (Irfan dkk., 2020). Media ini dirancang dengan

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

warna-warna cerah dan menarik perhatian sehingga cocok untuk anak-anak. Permainan ular tangga disajikan dengan ukuran yang cukup besar, sehingga anak-anak dapat menjadi pionnya secara langsung. Di dalam kolom-kolom ular tangga terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan terkait pengertian merokok, jenis-jenis perokok, dampak-dampak dan bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku merokok, pertanyaan ini akan dijawab ketika anak berada di kolom tersebut. Tujuan dari permainan ular tangga raksasa ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya perilaku merokok dengan hal yang menyenangkan.

Monitoring dan evaluasi

Penilaian kegiatan ini dilakukan dengan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan dengan lancar dan mengetahui kebermanfaatan kegiatan bagi anak-anak MIN 3 Banjar dan warga RT. 03 Desa Tiwingan Lama. Penilaian kegiatan dengan menggunakan kuesioner untuk memudahkan dan mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku partisipan setelah kegiatan intervensi dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Intervensi Kesehatan Masyarakat

Kegiatan intervensi Pengalaman Belajar Lapangan 2 oleh kelompok 10 yaitu “Pelaksanaan Media Edukasi Anti Rokok Mekar pada Anak-anak MIN 3 Banjar”. Intervensi dilaksanakan pada hari Jum’at, 12 Juli 2023 pukul 09.00 WITA. Sasaran kami pada anak-anak kelas 4, 5, dan 6, berjumlah 34 orang. Program intervensi ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman anak-anak MIN 3 Banjar mengenai perilaku merokok. Diharapkan dengan adanya edukasi sejak dini tentang bahaya perilaku merokok, di masa yang akan datang mereka tidak akan merokok. Kegiatan intervensi dibuat semenarik mungkin dengan berbagai kegiatan, agar lebih menarik minat anak-anaka untuk mengikuti program.



Gambar 1. Kegiatan Program Intervensi oleh Kelompok 10 di MIN 3 Banjar

Kegiatan intervensi berbentuk non-fisik yang terdiri dari 4 rangkaian, yaitu kegiatan penyuluhan, simulasi bahaya rokok, kegiatan bermain pesan berantai, serta kegiatan bermain ular tangga.

a. Pemberian Edukasi terkait Bahaya Perilaku Merokok

Pemberian edukasi dimulai dengan melakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan ceramah, penyampaian informasi, mengenai pengertian merokok, jenis-jenis perokok, dampak-dampak dan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok seperti batuk parah, sakit jantung dan kanker. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media edukasi berupa poster. Kegiatan dilanjutkan dengan *post-test*. Pemberian *Pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

kegiatan penyuluhan. Berikut merupakan karakteristik partisipan pada kegiatan intervensi kelompok 10.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

| Karakteristik Peserta | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 20 | 58,82 |
| Perempuan | 14 | 41,18 |
| Umur | | |
| 8-10 tahun | 19 | 55,89 |
| 11-13 tahun | 15 | 44,11 |
| Kelas | | |
| 3 | 6 | 17,64 |
| 4 | 11 | 32,35 |
| 5 | 10 | 29,41 |
| 6 | 7 | 20,56 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer PBL II di RT 03 Desa Tiwingan Lama Tahun 2023

Berdasarkan Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin dari peserta yaitu laki-laki sebanyak 20 orang (58,82%) dari 34 peserta. Sedangkan untuk perempuan sebanyak 14 orang (41,18%). Kategori umur dapat diketahui bahwa dari 34 peserta, mayoritas rentang umur dari peserta yaitu dari umur 8-10 tahun sebanyak 19 orang (55,89%), diikuti dengan rentang umur 11-13 tahun sebanyak 15 orang (44,11%). Kategori kelas, diketahui bahwa terdapat kelas 3 dengan jumlah 6 orang (17,64%), kelas 4 dengan jumlah 11 orang (32,35%), kelas 5 dengan jumlah 10 orang (29,41%) dan kelas 6 dengan jumlah 7 orang (20,56%).

b. Simulasi Bahaya Merokok

Rangkaian kegiatan kedua yaitu simulasi bahaya rokok menggunakan alat sederhana. Alat yang digunakan yaitu botol minuman bekas ukuran 1 liter, tisu, dan rokok. Simulasi dilakukan oleh Tim PBL dan anak-anak menonton. Simulasi dilakukan dengan membakar satu puntung rokok, yang asapnya terperangkap di dalam botol, lalu bagian atas botol tersebut ditutup dengan tisu. Simulasi ini menunjukkan bahaya merokok bagi paru-paru, tisu yang awalnya putih setelah dilakukan simulasi dengan rokok, tisu tersebut menjadi kuning, hal ini menunjukkan bahwa asap rokok berdampak buruk. Anak-anak antusias dan merasa terkejut dengan hasil tisu yang berubah menjadi kuning, harapannya dengan simulasi ini anak-anak dapat melihat secara langsung sedikit dampak buruk dari rokok.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Bahaya Merokok

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

c. Permainan Pesan Berantai

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan pesan berantai, Permainan dilakukan dengan berkelompok, anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak. Setiap kelompok berbaris dan orang pertama akan mendapatkan suatu kalimat yang berisikan informasi mengenai bahaya merokok dan kandungan rokok, seperti rokok menyebabkan kanker paru-paru, rokok membuat orang kecanduan, zat berbahaya dalam rokok yaitu nikotin, dan lain-lain. Informasi tersebut akan dilanjutkan kepada temannya secara berbisik sampai pada teman terakhir. Para anak-anak terlihat senang dengan adanya permainan pesan berantai ini karena di permainan ini harus cermat dan cepat-cepatan menjawab dengan benar.



Gambar 3. Kegiatan Pesan Berantai mengenai bahaya merokok

d. Bermain Ular Tangga Raksaksa Anti Rokok

Kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan Mekar ini dengan melakukan permainan ular tangga raksasa. Permainan ini berisikan informasi mengenai bahaya merokok dan kandungan rokok yang perlu diketahui anak-anak MIN 3 Banjar. Di dalam permainan ini banyak pertanyaan-pertanyaan mengenai bahaya merokok dan kandungan rokok, dimana dalam ketika pemain berada di atas kotak berisikan pertanyaan, maka pemain harus menjawab pertanyaan tersebut, jika tidak bisa menjawab pertanyaan maka pemain mundur 2 langkah. Bentuk pertanyaan juga dipilih yang mudah dimengerti anak-anak MIN 3 Banjar. Harapannya dengan permainan ular tangga ini anak-anak MIN 3 Banjar Desa Tiwingan Lama, mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok untuk dimasa depan.



Gambar 4. Kegiatan Permainan Ular Tangga Anti Rokok

Evaluasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan Intervensi

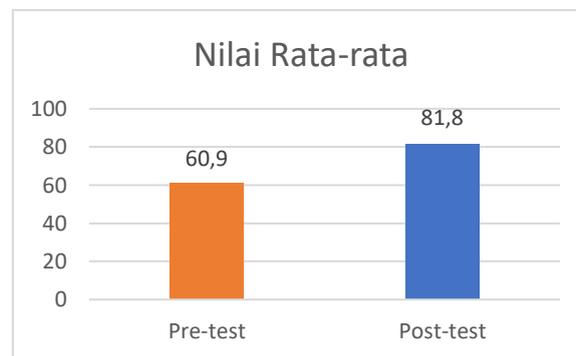
Evaluasi merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan program kesehatan. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk menilai apakah setiap indikator yang telah direncanakan dalam proses

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

perencanaan telah tercapai atau belum. Evaluasi program kesehatan berguna sebagai penentu apakah program tersebut dapat dilanjutkan, diperbaiki, dimodifikasi, dikembangkan, atau ditingkatkan. Jumlah partisipan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan intervensi adalah 34 orang dari anak-anak MIN 3 Banjar, berikut adalah hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan intervensi kesehatan masyarakat.

1. Evaluasi pengetahuan dan sikap peserta intervensi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan suatu program (Goso dkk., 2022). Peserta yang ada dalam program intervensi diberikan soal *pre-test* mengenai perilaku merokok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anak-anak tentang rokok. Hasil dari *pre-test* akan dibandingkan kembali dengan hasil *post-test* yang memiliki pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh partisipan juga dibantu tim PBL karena terdapat beberapa partisipan yang kesusahan dalam menjawab pertanyaan secara mandiri



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Peserta yang ada dalam program intervensi diberikan soal *pre-test* mengenai perilaku merokok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anak-anak tentang rokok. Hasil dari *pre-test* akan dibandingkan kembali dengan hasil *post-test* yang memiliki pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh partisipan juga dibantu tim PBL karena terdapat beberapa partisipan yang kesusahan dalam menjawab pertanyaan secara mandiri.

Berdasarkan gambar diatas, terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi bahaya merokok dari nilai *pre-test* dan *post-test* nya. Nilai rata-rata *pre-test* atau sebelum dilakukan edukasi yaitu 60,9, lalu nilai rata-rata ini meningkat menjadi 81,8 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan keefektifan edukasi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septira dkk, hasil nilai *pre-test* yaitu 5,63, setelah diberikan rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 7, didukung dengan hasil Uji T diperoleh *p value* sebesar 0,010 yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai bahaya merokok (Meda Septira dkk., 2023).

2. Monitoring intervensi

Monitoring adalah pemantauan dari proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan tahap pelaksanaan suatu program, dengan tujuan mengetahui kekurangan dari pelaksanaan program tersebut (Megawaty & Putra, 2020). Monitoring yang dilakukan oleh Tim PBL adalah sebanyak 3 kali dengan kategori penilaian pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak-anak MIN 3 Banjar. Monitoring pertama dilakukan pada Jum'at, 21 Juli 2023, Monitoring kedua pada Senin, 24 Juli 2023 dan Monitoring ketiga dilakukan pada Kamis, 27 Juli 2023. Monitoring dilakukan dengan metode wawancara pada anak-anak MIN 3 banjar menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 10 soal dengan bentuk soal *multiple choice*, kuesioner sikap berjumlah 5 soal dan kuesioner perilaku berjumlah

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

5 soal dengan bentuk soal menggunakan penilaian “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Tabel distribusi frekuensi monitoring intervensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap Perilaku Monitoring I

| Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|
| Baik | 33 | 97 |
| Kurang | 1 | 3 |
| Sikap | | |
| Positif | 16 | 47 |
| Negatif | 18 | 53 |
| Perilaku | | |
| Positif | 14 | 42 |
| Negatif | 20 | 58 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer PBL II di RT 03 Desa Tiwingan Lama Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 34 peserta, terdapat 33 peserta yang memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 97% dan 1 peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase 3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring pertama, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang baik. Diketahui bahwa dari 34 peserta, terdapat 16 peserta yang memiliki sikap yang positif dengan persentase 47% dan 18 peserta yang memiliki sikap yang negatif dengan persentase 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring pertama, lebih dari 50% peserta memiliki sikap yang negatif. Dari 34 peserta, terdapat 14 peserta (42,%) yang memiliki perilaku yang positif dan 20 peserta (58%) yang memiliki perilaku yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring pertama, lebih dari 50% peserta masih memiliki perilaku yang negatif.

Berdasarkan monitoring I peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik sebesar 97%, sedangkan untuk sikap masih banyak yang negatif yaitu sebesar 53%. Dalam perilaku peserta juga masih banyak yang berperilaku negatif sebesar 58%. Hal ini menunjukkan dalam hal pengetahuan peserta sudah baik, yang artinya edukasi yang berhasil untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Dalam hal sikap dan perilaku peserta masih perlu ditingkatkan lagi. Tim PBL memutuskan untuk membagikan poster edukasi tentang pengertian merokok, bahaya merokok, cara mencegah perilaku merokok, bahan yang terkandung dalam rokok, serta dampak dari merokok. Dengan adanya poster ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta saat monitoring II nanti.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap Perilaku Monitoring II

| Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|
| Baik | 34 | 100 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Sikap | | |
| Positif | 25 | 73,5 |
| Negatif | 9 | 26,5 |
| Perilaku | | |
| Positif | 19 | 55,9 |
| Negatif | 15 | 44,1 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer PBL II di RT 03 Desa Tiwingan Lama Tahun 2023

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 34 peserta (100%), secara keseluruhan peserta memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring kedua, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dari monitoring sebelumnya. Dalam sikap, terdapat 26 peserta (73,5%) yang memiliki sikap yang positif dan 9 peserta (26,5%) yang memiliki sikap yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring kedua, mayoritas peserta memiliki sikap yang positif, dan terjadi peningkatan dari monitoring pertama. Dalam perilaku terdapat 19 peserta yang memiliki perilaku yang positif (55,9%) dan 15 peserta (44,1%) yang memiliki perilaku yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring kedua, lebih dari 50% peserta memiliki perilaku yang positif, namun hampir 50% peserta masih memiliki perilaku yang negatif.

Berdasarkan monitoring II terjadi peningkatan dibandingkan dengan monitoring I. Pengetahuan peserta dari 97% menjadi 100%, sikap positif dari 47% menjadi 76,5%, dan perilaku positif dari 42% menjadi 55,9%. Hal ini menunjukkan efektivitas penyebaran poster, peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku merokok, lebih dari 50% peserta memiliki sikap positif, yang artinya tidak setuju dengan perilaku merokok, dan lebih dari 50% peserta berperilaku positif, atau tidak melakukan hal-hal yang mendekati perilaku merokok.

Monitoring berlanjut menjadi monitoring III, dengan pemberian intervensi fisik permainan ular tangga oleh Tim PBL dan pihak sekolah. Monitoring III bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi sikap dan perilaku positif peserta. Tujuan lainnya yaitu melakukan pelaksanaan permainan ular tangga yang didampingi oleh pihak sekolah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap Perilaku Monitoring III

| Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|----------------|
| Baik | 34 | 100 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Sikap | | |
| Positif | 26 | 76,5 |
| Negatif | 8 | 23,5 |
| Perilaku | | |
| Positif | 27 | 79,4 |
| Negatif | 7 | 20,6 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer PBL II di RT 03 Desa Tiwingan Lama Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 34 peserta (100%), secara keseluruhan yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring kedua, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dari monitoring sebelumnya. Dalam sikap terdapat 25 peserta (76,5%) yang memiliki sikap yang positif dan 9 peserta (23,5%) yang memiliki sikap yang negatif . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring ketiga, mayoritas peserta memiliki sikap yang positif, dan terjadi peningkatan dibandingkan monitoring II. Dalam perilaku, terdapat 27 peserta (79,4%) yang memiliki perilaku yang positif dan 7 peserta (20,6%) yang memiliki perilaku yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada monitoring ketiga, mayoritas peserta memiliki perilaku yang positif, artinya terjadi peningkatan dari monitoring sebelumnya.

Berdasarkan hasil monitoring III, menunjukkan pengetahuan seluruh peserta masih baik (100%) dari monitoring II, dan terjadi peningkatan sikap positif dan perilaku positif. Sikap positif meningkat walau tidak signifikan, dari 73,5% menjadi 76,5%. Perilaku positif meningkat dari 55,9% menjadi 79,4%. Hal ini menunjukkan keefektifan permainan ular tangga, dengan adanya permainan ular tangga anti rokok, peserta mengalami peningkatan dari segi sikap positif dan perilaku yang positif,

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

yang artinya banyak peserta yang tidak setuju dengan perilaku merokok dan mencegah perilaku merokok. Secara menyeluruh hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta, yang berarti dapat dikatakan program yang dijalankan efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak MIN 3 Banjar mengenai perilaku merokok.

Efektivitas program intervensi

Program intervensi yang sudah dijalankan di MIN 3 Banjar dianggap oleh seluruh peserta pihak sekolah sebagai program yang bermanfaat. Ini adalah indikasi positif yang menunjukkan bahwa program tersebut memenuhi tujuan dan kebutuhan anak-anak dengan baik. Dukungan yang kuat ini dapat menjadi dasar yang baik untuk kelangsungan program di masa depan. Pihak sekolah berkata bahwa dengan adanya berbagai rangkaian kegiatan membuat anak tidak bosan dengan program, pembelajaran sambil bermain merupakan ide yang sangat bagus untuk pelaksanaan suatu program. Dengan adanya pengenalan rokok sejak dini kepada anak-anak, anak-anak akan paham bahwa merokok itu berbahaya, dan dampaknya apa saja, selain itu dalam program aak juga diberitahu cara mencegah perilaku merokok, sehingga mereka dapat mencegah dan tidak tertarik pada rokok.

Rencana tindak lanjut

Rencana Tindak Lanjut adalah panduan kunci dalam melanjutkan implementasi program di masa mendatang, termasuk inisiatif-inisiatif yang serupa yang mungkin diadakan oleh pihak lain (Kurniawan dkk., 2023). Dalam menyusun RTL yang efektif, perlu dilakukan perencanaan yang matang, mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang telah ada, serta yang akan dikembangkan. Selain itu, sumber daya manusia juga menjadi pertimbangan utama dalam koordinasi dan kolaborasi yang diperlukan. Dalam konteks program intervensi kesehatan masyarakat yang sedang kita bahas, RTL akan mencakup langkah-langkah berikut.

1. *Refresh* pengetahuan dan perilaku anak-anak tentang perilaku merokok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang rokok yang berbahaya bagi kesehatan
2. Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami permainan ular tangga anti rokok. Tim PBL akan memberikan permainan ular tangga anti rokok beserta buku panduan yang berisikan cara bermainnya. Dengan adanya buku panduan dan pengajaran kepada guru MIN 3 Banjar harapannya program dapat berkelanjutan.

Kolaborasi dengan pelajaran Penjaskes, dengan adanya kolaborasi ini meningkatkan bahwa peluang program dapat berkelanjutan semakin besar. Tim PBL berkoordinasi dengan guru penjaskes agar permainan ular tangga anti rokok dapat dikaitkan dengan pelajaran penjaskes yang ada di sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan intervensi yang dilaksanakan oleh Tim PBL di Desa Tiwingan Lama RT 03 yaitu program pembuatan Media Edukasi Anti Rokok (MEKAR) pada anak-anak MIN 3 Banjar. Kegiatan intervensi terdiri dari 4 rangkaian, yaitu kegiatan penyuluhan, simulasi bahaya rokok, kegiatan bermain pesan berantai, serta kegiatan permainan ular tangga raksaksa anti rokok. Hasil Uji T diperoleh *p value* sebesar 0,010 yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai bahaya merokok. Berdasarkan hasil nilai *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 60,9, nilai ini meningkat menjadi 81,8 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan keefektifan intervensi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

Berdasarkan monitoring I, II, III juga menunjukkan adanya peningkatan baik dalam kategori pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam evaluasi anak-anak dan pihak sekolah menunjukkan bahwa adanya kebermanfaatan program yang telah dilakukan. Program intervensi ini juga memiliki peluang keberlanjutan yang cukup tinggi. Tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu *refresh* pengetahuan dan perilaku anak-anak tentang perilaku merokok, Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami permainan ular tangga anti rokok, dan kolaborasi dengan pelajaran Penjaskes yang ada di sekolah. Harapannya dengan adanya permainan edukatif anti rokok pada anak usia dasar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak buruk kesehatan dari perilaku merokok dan motivasi untuk membuat pilihan hidup yang lebih sehat, yaitu dengan menghindari perilaku merokok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dosen pembimbing, Pihak sekolah MIN 3 Banjar, peserta anak-anak MIN 3 Banjar, aparat Desa Tiwingan Lama, tim UP PBL, serta Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang sudah membantu kelancaran kegiatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, P., Deidora Chrisna, C., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Naufal, A., Akbar, M., Putu, L., Pratiwi, A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2021a). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. Dalam *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 8, Nomor 1).
- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District. Dalam *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 7, Nomor 2).
- Astuti, T. W., & Siswanto. (2022). Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan P-Issn*, 8(2), 2477–1414.
- Goso, G., Asmawati, A., & Cipta, A. W. (2022). Community Movement For Stunting Risk Awareness And Education Of Active Smokers In Peta Village, Palopo City. *Community Empowerment*, 7(7), 1200–1208. <https://doi.org/10.31603/Ce.7132>
- Irfan, A., Promosi Kesehatan, D., & Kesehatan Jambi, P. (2020). Efektifitas Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Siswa Smp Di Kota Jambi The Effectiveness Of Snakes And Ladders Game To Increase Knowlwdge About The Dangers Of Smoking In Junior High School Students In Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 94–101.
- Ismah, A., Maisarah, H., Fadhilah Arsjad, N. A., Noriah Binti Syarifuddin, S., Saputra Marzuki, D., Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, D., Kesehatan Masyarakat, F., Hasanuddin, U., Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, D., Biostatistik, D., Epidemiologi, D., & Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, D. (2023). Pembagian Buku Saku Bahaya Merokok Di Dalam Rumah Dengan Metode Sosialisasi Door To Door Ke Rumah Masyarakat Kelurahan Mangallekana. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1766–1773. <https://doi.org/10.31949/Jb.V4i3x.4773>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Dalam Angka Tim Penyusun Ski 2023 Dalam Angka*. Kemenkes RI.
- Kosasih, C., & Solehati, T. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1), 1–8.
- Kurnia, S. I., Irawan, F., Nurhasanah, T., & Soebroto, L. (2023). Pelajar Sehat Anti Merokok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5683. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.17592>
- Kurniawan, H., Putro Damingtyas, C., Pravasta Alver Leryan, L., Nikkita Mega Melati, M., Christian Nugraha, A., Adven Christiyanto, N., Sejarah, P., & Sanata Dharma, U. (2023). Edukasi Sejarah

Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar.

- Publik Melalui Media Sosial Pada Era 4.0 Bagi Siswa Sma Di Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 24–31. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/E-Dimas](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/E-Dimas)
- Meda Septira, A., Nur Alliyah, S., Wulandari, T., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta Jl A Dahlan, U. K., & Selatan, T. (2023). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Anak-Anak Tentang Bahaya Merokok Di Rt 01/ Rw 006 Pondok Kacang Timur Tahun 2023. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj*, 1–6. [Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat)
- Megawaty, D. A., & Putra, M. E. (2020). Aplikasi Monitoring Aktivitas Akademik Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Xyz Berbasis Android. Dalam *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (Jatika)* (Vol. 1, Nomor 1). [Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Informatika](http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Informatika)
- Mujito, M., Abiddin, A. H., & Ulum, M. M. (2022). Pengembangan Media Edukasi Permainan Tatarok Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Merokok Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 233–241. [Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V11i1.730](https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V11i1.730)
- Rahmi, P., & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan: Bunayya*, 7(1), 141–154.
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i6.1735](https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i6.1735)